

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas *Audit Judgment*

(Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

DEVY ARDIANTI

NIM. 12030112110325

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG 2016

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Devy Ardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112110325
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN,
KOMPETENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT *JUDGMENT***
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., Akt

Semarang, 29 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE., M. Adv., Acc., Akt)

NIP. 196905061999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Devy Ardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112110325
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN,
KOMPETENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT *JUDGMENT***

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Maret 2016

Tim Penguji

1. Herry Laksito, S. E., M.Adv. Acc., Akt (.....)
2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., MSAcc., Ak., CA (.....)
3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Devy Ardianti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas *Audit Judgment*”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

Devy Ardianti

NIM. 12030112110325

ABSTRACT

The research aims to examine empirically the influence of obedience pressure, competency, and audit experience on audit judgment quality. In this research, researchers examined the quality of audit judgment in Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative of Central Java Province by using independent variables, that is obedience pressure, competency, and audit experience.

The sample of this research are auditors who worked on Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative of Central Java Province. The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 100 and only 60 questionnaire replayed. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.

This research found statistic result that was significantly positive from obedience pressure influence to audit judgement that was taken by auditor. For competency and audit experience have a positive and significant influence on audit judgment quality. Researchers suggest for future research in order to add more variable and than to extend the population.

Keywords: obedience pressure, competency, audit experience, audit judgment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit *judgment*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kualitas audit *judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan variabel independen, yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman.

Sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 100 dan hanya 60 kuesioner yang kembali. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.

Penelitian ini menemukan hasil statistik yang berpengaruh positif dan signifikan dari tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* yang diambil oleh auditor. Sementara kompetensi dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

Kata kunci: tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman audit, audit *judgment*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit *Judgment*”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, papa dan mama yang selalu memberikan kasih sayang, perjuangan, perhatian, semangat, serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Fuad , S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang telah membantu dan memberikan bimbingannya selama penulis

menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Para karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Cahyo Utomo, S.E., Akt selaku kasubag SDM BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan bapak Muhibul Hafidin atas ijin penelitian yang telah diberikan, bantuan dan dukungannya demi kelancaran data.
9. Para responden, bapak dan ibu pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
10. Adik penulis, Luzma Nuke Shafira dan Firda Aprilia yang selalu memberikan keceriaan, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
11. Bayu Tri Nugroho yang selalu mendampingi dengan sabar. Terimakasih atas doa, dukungan, pengertian, segala bentuk semangat yang diberikan, serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, Farica Amelia, Rahmilia Agustina, Meidinta R Tania, Meyke C Dewi, Hanifatuz Zahro, Anindya Dewi, Sheyla Avirolanda, Shabrina N Anwar, Qorri'aina, Indra Prakoso, Fahri M Faturahman, Hariadi Prayogo, dan Pratama Septanoris atas segala bantuan, semangat, dan motivasi. Tetap menjaga persahabatan kita BM14, *see you on top guys*.

13. Aliyah Selfi N I, Aning Herdayanti, D Sarasati Jingga, Septiyana Sofa, dan seluruh teman-teman kost Davinta yang selalu memberikan segala bentuk semangat kepada penulis.
14. Yohanna Bregiba dan Maida sebagai teman seperjuangan satu dosbing yang saling memberikan semangat.
15. Teman-teman jurusan Akuntansi 2012 yang selalu menjaga solidaritasnya. Khususnya Dyah Ayu C dan Gita Tri Rahayu.
16. Teman-teman KKN tim II Ngadirejo, Temanggung. Terimakasih atas pembelajaran dan kebersamaannya selama 35 hari.
17. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, atas pengalaman, motivasi, segala bentuk dukungan, bantuan dan doa yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik serupa.

Semarang, Februari 2016

Penulis,

Devy Ardianti

NIM. 12030112110325

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al Baqarah: 153)

Start where you are. Use what you have. Do what you can.

(Arthur Ashe)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Papa, Mama, dan Adik

yang selalu dengan ikhlas mendoakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori X dan Y McGregor.....	17
2.1.2 Teori Kognitif.....	18
2.1.3 Orientasi Etika.....	19
2.1.4 Tekanan Ketaatan.....	20

2.1.5 Kompetensi	21
2.1.6 <i>Audit Judgment</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	29
2.4.2 Pengaruh Kompetensi dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	31
2.4.3 Pengaruh Pengalaman dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1 Variabel Dependen	34
3.1.2 Variabel Independen.....	35
3.1.2.1 Tekanan Ketaatan	35
3.1.2.2 Kompetensi	36
3.1.2.3 Pengalaman.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	39
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1 Uji Validitas.....	39
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.1 Uji Normalitas	40
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas	41

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (F Test).....	43
3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji T).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji Kualitas Data.....	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas	52
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5.2 Uji Regresi Simultan (F Test)	58
4.5.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)	59
4.5.4 Pengujian Hipotesis Pertama (H1).....	60
4.5.5 Pengujian Hipotesis Kedua (H2).....	61
4.5.6 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)	61
4.6 Interpretasi Hasil	62
4.6.1 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	62
4.6.2 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	63
4.6.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	63

BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian	45
Tabel 4.2 Data Demografi Responden	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.10 Uji Statistik F	59
Tabel 4.11 Uji Regresi Parsial (Uji T)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	53
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Surat Ijin Penelitian	71
LAMPIRAN B Surat Bukti Penelitian	73
LAMPIRAN C Kuesioner Penelitian	75
LAMPIRAN D Hasil Statistik Deskriptif	85
LAMPIRAN E Hasil Uji Kualitas Data	87
LAMPIRAN F Hasil Uji Asumsi Klasik	98
LAMPIRAN G Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan mempunyai kredibilitas dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen. Hal ini menuntut perusahaan tersebut membutuhkan jasa audit yang diberikan dari profesi akuntan publik atas laporannya. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan istilah auditor (Mulyadi, 2009). Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menuntut akan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Prasinta, 2010).

Badan Pemeriksa Keuangan, yang selanjutnya disebut BPK, adalah Badan Pemeriksa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. UU No 15 Tahun 2004 menyebutkan bahwa pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh BPK meliputi seluruh unsur keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dalam hal pemeriksaan dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan ketentuan undang undang, laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan kepada BPK dan dipublikasikan.

Dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang auditor tidaklah mudah. Dalam beberapa dekade belakangan ini terjadinya kasus kegagalan audit, cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.

Seperti kasus gagal audit yang terjadi di Indonesia, dimana Bank Lippo melakukan pelaporan laporan keuangan ganda pada tahun 2002. Kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda yang ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002. Laporan yang berbeda itu masing-masing diberikan kepada (1) publik atau diiklankan melalui

media massa pada 28 November 2002; (2) laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002; dan (3) laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003.

Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 %.

Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi denda kepada jajaran direksi PT Bank Lippo Tbk. sebesar Rp 2,5 miliar, karena pencantuman kata "diaudit" dan "opini wajar tanpa pengecualian" di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 Nopember 2002, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari. Kasus diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir telah mengalami krisis kepercayaan.

Sedangkan kasus yang melibatkan BPK terkait karena adanya kesempatan. Kasus yang terjadi di Indonesia tepatnya di Manado, KPK menangkap dua orang auditor BPK di Manado, Sulawesi Utara yaitu Munzir dan Bahar. Mereka menerima uang suap sebesar 600 juta dari Walikota Tomohon sebagai hadiah. Pemberian uang tersebut supaya hasil audit menyatakan wajar dengan pengecualian (WDP) pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Tomohon. (*Sumber: detiknews.com, 8 September 2011*).

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Seorang auditor selalu melakukan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan pembuatan keputusan terhadap laporan keuangan yang diaudit, hal ini yang disebut dengan *audit judgment*. Dengan adanya *audit judgment* tersebut dapat menentukan hasil dari pelaksanaan audit serta dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Judgment yang diberikan berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya. Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal

laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor harus memberikan *judgment* yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang dan auditor harus berani memberi *judgment* atau pendapat wajar apabila memang wajar sehingga para pengguna laporan keuangan tersebut bias mempercayai kualitas suatu kesatuan usaha tersebut.

Menurut ISA 200 profesional *judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman.

Secara umum auditing bersifat analitikal, kritisal (mempertanyakan), investigative (menyelidik) terhadap bentuk asersi. Auditing berhubungan dengan verifikasi dan pengujian atas data keuangan atau asersi lainnya dengan tujuan memberikan penilaian atas kejujuran penyajian kejadian, kondisi atau asersi. Auditing berakar pada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya. Oleh sebab itu *judgment* merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing.

Judgment merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, *judgment* yang diambil oleh auditor dapat berbeda diantara satu dengan auditor lainnya. Tepat atau tidaknya judgement auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Oleh sebab itu, auditor harus terus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan *judgment*.

Audit *judgment* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai audit *judgment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh informasi, kompleksitas tugas, serta perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001). Perilaku individu dari seorang auditor menjadi faktor utama dalam memberikan *judgment* selama proses audit. Oleh sebab itu, auditor harus menerapkan etika auditor yang akan dijadikan panduan dalam melakukan audit. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI.

Etika yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan melakukan evaluasi terhadap bahan bukti tentang informasi mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud sesuai dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen.

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Informasi yang akurat serta keandalan kualitas yang tinggi dari sebuah hasil pemeriksaan seorang auditor dapat dilihat dari seberapa taat auditor tersebut menerapkan kode etik auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit.

Dalam mempertahankan kualitas audit seharusnya perilaku etis profesi menjadi tanggung jawab para auditor secara hukum. Prosedur audit, proses audit, dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah suatu profesi yang bersifat umum atau universal serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit yang baik.

Sementara dalam melakukan audit dapat diindikasikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Seperti yang dijelaskan dalam temuan Siti Jamilah, dkk (2007) melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Pengertian tekanan ketaatan adalah jenis tekanan yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial dimana ketika individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam melakukan pekerjaannya seperti perbedaan antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang telah diduplikasinya. Dalam kondisi ini auditor dihadapkan dalam dua pilihan apakah akan taat kepada perintah klien untuk dapat mempertahankan klien dan untuk membangun serta menjaga hubungan baik dengan kliennya atau apakah akan taat kepada standar profesional.

Masalah lain yang dihadapi oleh auditor atas tekanan ketaatan yaitu sebagai tekanan yang diterima auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan lebih tinggi merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi

perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Menurut Milgran (1974) hal tersebut disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk legitimasi power atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi.

Gul et al. (1994) menyatakan "audit harus dilakukan dan laporan dipersiapkan secara profesional oleh orang yang memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor didapatkan dari pengalaman dalam semua aspek pekerjaan auditor. Seorang yang berkompeten yaitu melalui ketrampilannya dalam mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, selain dari pengalaman yang dimiliki dibutuhkan juga pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Menurut penelitian Purnamasari (2005:15) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam

bidang akuntan dan bidang auditing. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk, 2009).

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/ wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001).

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi (Asih, 2006). Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Menurut Knoers & Haditono (1999) suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah

laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang.

Menurut penelitian Purnamasari (2005:15) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai kualitas *audit judgment* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor *judgment*. Dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa dampak pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment* dan dapat disimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengalaman mengurangi informasi yang tidak relevan dalam membuat *audit judgment*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Suraida (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukriah dkk., (2009) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil dari penelitian didukung oleh

penelitian Nungky Nurmalita (2011) dengan menambahkan variabel etika sebagai variabel independen yang juga membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Jamilah dkk., (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Puspitasari (2014) dengan menambahkan variabel pengetahuan dan persepsi etis, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas dan persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan gender, tekanan ketaatan, dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kusuma (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Namun, dalam penelitiannya yang menggunakan tiga variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor tersebut belum

dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Takiah mohd iskandar (2012) meneliti tentang peningkatan kinerja auditor- pentingnya faktor motivasi dan efek mediasi usaha. Dalam penelitiannya menemukan bahwa tekanan akuntabilitas memberikan insentif eksternal yang signifikan yang dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usaha mereka dalam rangka mencapai kualitas *audit judgment* yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa, *self efficacy* auditor memberikan motivasi internal yang signifikan bagi auditor untuk mengerahkan usaha mereka terhadap pencapaian kualitas *audit judgment* yang lebih unggul.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman auditor ditetapkan sebagai variabel independen dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini didasarkan pada pendapat dari beberapa penelitian terdahulu bahwa tekanan ketaatan yang dihadapi auditor, kompetensi yang dimiliki auditor, dan pengalaman auditor yang sangat berperan penting memberikan pengaruh dalam memberikan suatu *audit judgment*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembuatan *judgment* auditor mempunyai pertanggungjawaban yang merupakan faktor cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor

dalam memperoleh informasi, kompleksitas tugas, serta perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001). Kualitas *judgment* ini dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor. Perilaku auditor menjadi faktor utama dalam memberikan sebuah *judgment*, oleh karena itu auditor harus menerapkan kode etik. Seharusnya perilaku etis profesi menjadi tanggung jawab para auditor sehingga dapat mempertahankan reputasi profesinya.

Banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam pekerjaan auditnya. Kompetensi yang merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh auditor sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Selain kedua faktor tersebut yang dapat memberikan pengaruh terhadap *judgment* yang diberikan oleh auditor. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?
2. Apakah kompetensi berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?

3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas kualitas *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk,

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap *audit judgment*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Untuk pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas *audit judgment*.
3. Memberikan informasi tentang bagaimana auditor BPK RI dalam membuat *audit judgment*.
4. Bagi auditor diharapkan dapat memberikan tambahan informasi

maupun memberikan kontribusinya dalam rangka meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam membuat audit *judgment*.

5. Sebagai bahan referensi, bahan pertimbangan serta acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analitis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat deskripsi dari objek penelitian, lalu hasil analisis data dari pengujian pengujian statistik, serta pembahasan dan interpretasi hasil atas hipotesis yang diuji.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdapat kesimpulan mengenai penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran mengenai penelitian ini.